

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki perkembangan yang cukup memegang peranan besar pada sektor jasa. Saat ini, sektor-sektor jasa menyumbangkan lebih dari 45% nilai tambah perekonomian dan menyerap lebih dari 35% tenaga kerja. Berdasarkan data input-output Indonesia tahun 2005, sektor jasa berkontribusi sekitar 35% dari total input antara yang dibutuhkan oleh sektor-sektor produksi di Indonesia, dimana sektor retail dan grosir serta transportasi menjadi sektor jasa yang mendominasi input bagi banyak sektor pengolahan. Sektor jasa juga berperan penting dalam peningkatan daya saing industri dan produk ekspor. Sektor jasa juga menjadi kunci dalam pengentasan kemiskinan dan pemerataan: sektor logistik dan distribusi yang berkualitas akan mengurangi disparitas harga antara berbagai lokasi di Indonesia.¹

Adanya perkembangan dari sektor jasa yang memegang peranan besar di Indonesia, secara tidak langsung dapat menimbulkan banyak pesaing, sehingga harus dituntut memiliki strategi agar mampu bersaing dan mampu mempertahankan usahanya. Perusahaan selalu memiliki pesaing, sehingga setiap perusahaan harus membangun strategi yang tepat demi memenangkan persaingan dalam

¹ Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm.3

suatu pasar tertentu. Tanpa memenangkan persaingan, tujuan perusahaan tersebut tidak akan tercapai.

Zaman sekarang internet merupakan kebutuhan bagi banyak orang karena dengan Internet kita bisa mengakses dan menemukan segala informasi di seluruh dunia dengan cepat dan mudah. Kebutuhan Internet sangat penting sehingga peningkatan jumlah pemakai internet setiap tahun selalu meningkat di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri jumlah pemakai Internet selalu meningkat dengan peningkatan yang cukup besar.²

Saat ini, dunia telah mengenal suatu teknologi yang dinamakan internet. Melalui internet, manusia dapat memperoleh dan menyampaikan berbagai informasi yang dibutuhkan kapan saja dan dimana saja. Internet memanfaatkan jaringan global dan dapat diakses 24 jam sehari. Ketika kita memerlukan informasi hanya dalam hitungan detik kita dapat memperolehnya dengan mengakses internet. Bisa kita bayangkan besarnya peran media internet dalam kehidupan kita. Peluang ini kemudian diwujudkan menjadi sebuah usaha yang. Warnet merupakan salah satu

² Duhita Ayu Paramitha, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Menggunakan Jasa Warung Internet*, jurnal ekonomi. hlm.5

peluang bisnis di sektor jasa dengan pasar potensial yang terus berkembang.³

Bisnis warnet banyak bermunculan dimana-mana menjadi salah satu bukti bahwa bisnis ini benar-benar sangat potensial. Kondisi seperti inilah yang dimanfaatkan oleh wirausahawan untuk membuka usaha penyedia jasa internet, usaha warnet semakin banyak diminati sebagai pilihan usaha yang Amenguntungkan. Sasaran dari usaha warnet biasanya adalah pelajar sekolah maupun mahasiswa/mahasiswi. Dengan adanya warnet dapat memudahkan pelajar atau mahasiswa/mahasiswi yang ingin mencari sebuah materi dari suatu artikel dapat dilakukan dengan mudah karena tidak semua pelajar atau mahasiswa/mahasiswi mempunyai jaringan atau koneksi internet dirumahnya.

Warnet juga terbilang cukup ekonomis hanya dengan membayar uang sebesar 3.000-5.000 kita dapat menikmati dan dapat mengakses internet selama 1 jam atau 60 menit. Tetapi, dengan kemajuan teknologi di jaman sekarang dengan adanya Handphone berbasis Android, menjadi salah satu pesaing yang harus dihadapi oleh para pengusaha warnet. Berdasarkan permasalahan di atas, seorang pengusaha warnet dituntut harus memiliki strategi yang tepat agar usaha warnet mampu bertahan di era teknologi yang semakin canggih.

³ Ayu Septi Nurani. *Analisis strategi pemasaran warung internet (warnet) dalam mempertahankan keberlangsungan usaha menurut perspetif bisnis islam.* (Lampung,2018). hlm.5

Lokasi Raden Fatah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dinilai sebagai salah satu lokasi strategis karena dilokasi tersebut terdapat Instansi Pendidikan salah satunya adalah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Hal tersebut dapat dijadikan alasan mengapa banyak warnet di lokasi tersebut karena banyak pelajar atau mahasiswa-mahasiswi yang bertempat tinggal di lokasi tersebut, dan banyak pelajar atau mahasiswa/mahasiswi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang belum mempunyai koneksi internet dirumahnya sehingga pelajar atau mahasiswa/mahasiswi dapat memudahkan mereka dalam menggunakan jasa warnet.

Usaha warnet juga tidak luput dari pesaing, yaitu persaingan yang terjadi antara sesama warnet yang berlokasi di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu, bahkan dengan kecanggihan teknologi yang semakin maju dan berkembang dengan adanya Laptop, Notebook, Handphone berbasis Android yang merupakan pesaing besar pada usaha warnet. Berdasarkan permasalahan di atas, seorang pengusaha warnet harus memiliki strategi yang tepat agar usahanya mampu bertahan di era teknologi yang semakin canggih seperti sekarang ini.⁴

⁴ Ayu Septi Nurani. *Analisis strategi pemasaran warung internet (warnet) dalam mempertahankan keberlangsungan usaha menurut perspetif bisnis islam.* (Lampung,2018). hlm.8

Dalam Islam, masalah bisnis tidak jadi masalah atau tidak dipermasalahkan. Mencari rezeki dengan cara berbisnis didalam Al-Qur'an dinamakan mencari karunia Illahi seperti didalam firman Allah pada surat Al-Baqarah (2) : 198 sebagai berikut.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia(rezeki dari hasil perniagaan) dari Tuhanmu.”

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diberi kesimpulan bahwa berbisnis itu diperbolehkan dan tidak dipermasalahkan. Hanya saja berbisnis harus dilakukan dengan penuh kehatihatian (*Ihtiyah*) supaya kita tidak terjermus ke dalam kategori (*Maisir, Gharar, dan Riba*). Al-Qur'an memandang bahwa bisnis adalah pekerjaan yang menguntungkan, bukan hanya dengan melakukan ukuran yang tepat, tetapi menghindari segala bentuk kecurangan yang kotor dan korup. Al-Qur'an menekankan bahwa sebuah bisnis yang kecil tetapi lewat jalan yang halal dan *thayyib* (baik) jauh lebih baik daripada bisnis besar yang dilakukan dengan cara haram dan *khabits* (jelek).⁵

Manusia muslim, individu maupun kelompok, dalam lapangan ekonomi atau bisnis disatu sisi diberi kebebasan untuk mencari kebebasan untuk mendapatkan keuntungan

⁵ Merza Gamal, *Aktifitas Ekonomi Syariah*, (Pekanbaru: Uni Press, 2014), hlm.8

sebesar-besarnya. Namun disisi lain, ia terkait dengan iman dan etika, sehingga dia tidak bebas mutlak dalam menginvestasikan modalnya atau membelanjakan hartanya. Semua kebutuhan di dunia ini, tidak dapat diperoleh secara gratis, tetapi haruslah di usahakan dengan benar dan sah.

Untuk mengetahui cara yang benar dan sah inilah Islam sebagai agama Allah swt. yang utuh, abadi dan serba lengkap memberikan pedoman, bimbingan dan petunjuk kepada segenap manusia. Sebagaimana dalam firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”* (QS. An-Nisa:4:29)⁶

Dari ayat al-Qur’an di atas menjelaskan bahwa jual beli jangan dilakukan dengan cara yang batil dan jangan ada unsur pemaksaan antara kedua belah pihak. Dalam melakukan transaksi, barang ataupun jasa yang dijadikan sebagai objek akad haruslah diperbolehkan oleh syariat Islam. Oleh karena

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Pentafsir Al-Qur’an, 1971), hlm. 122

itu nilai-nilai syari'at mengajak seorang muslim untuk menerapkan konsep tas'ir (penetapan harga) dalam kehidupan ekonomi, menetapkan harga sesuai dengan nilai yang terkandung dalam barang tersebut. Dengan adanya tas'ir atau penetapan harga maka akan menghilangkan beban ekonomi yang mungkin tidak dapat dijangkau oleh masyarakat, menghilangkan praktik penipuan, serta memungkinkan ekonomi dapat berjalan dengan mudah dan penuh kerelahan hati.

Hukum dari penetapan harga menurut pandangan para ulama' itu berbeda-beda, namun peneliti dalam hal ini menggunakan pendapat Ulama Hanafiyah yang paling menengah, yakni ulama' hanafiyah telah menyatakan bahwa beliau membedakan antara penetapan harga yang hukumnya dilarang itu ketika terjadi kedzaliman, sedangkan penetapan harga yang bersifat adil berhukum boleh dan wajib apabila diperlukan.⁷

Penetapan harga adalah ketetapan harga yang telah ditentukan oleh pihak yang berhak untuk menentukan harga tersebut. Dalam penetapan harga, suatu barang maka harus disepakati dan berlaku secara umum. Konsep harga yang adil menurut Ibnu Taimiyah merupakan harga nilai barang yang dibayar untuk objek yang sama diberikan, pada waktu dan

⁷ Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syari'ah: Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syari'ah*, Edisi 1. Cetakan 2. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 382

tempat yang diserahkan barang tersebut. Keadilan yang dikehendaki oleh Ibnu Taimiyah yakni tidak melukai dan tidak merugikan orang lain. Dengan harga yang adil, kedua pihak akan memperoleh kepuasan masing-masing serta tidak ada pihak yang dirugikan.⁸

Penetapan harga dalam kegiatan bisnis Islam harus diberikan dengan adil dan seimbang, dan disesuaikan dengan harga pokok (harga normal) agar terhindar dari unsur penipuan (*gharar*) yang dilakukan oleh pelaku usaha kepada konsumen. Harga pokok diperoleh dari besar biaya yang dibayarkan untuk menyediakan barang ataupun jasa tersebut. Penyediaan barang dan jasa harus seimbang, tidak boleh memiliki unsur pemborosan, karena pemborosan termasuk dalam unsur kerugian dan tidak dibebankan pada harga pokok.⁹

Pelaku usaha harus mempertimbangkan beberapa faktor dalam menetapkan harga, yakni *Pertama*, Elastisitas Harga Permintaan adalah adanya perubahan terhadap harga yang menyebabkan perubahan permintaan menjadi lebih meningkat. *Kedua*, Struktur biaya merupakan faktor yang sangat menentukan karena penetapan batas harga diperlukan untuk menjadi penutup biaya dalam menyediakan produk atau layanan jasa. *Ketiga*, Persaingan Usaha yaitu perilaku pesaing

⁸ Euis Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2010), hlm. 210.

⁹ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Cet. 13. (Bandung: Alfabeta, 2018), 171

terhadap perubahan salah satu faktor yang harus diperhatikan, Apabila para pesaing menyamai perubahan harga, maka tidak akan ada perubahan pangsa pasar.¹⁰

Perilaku pelaku usaha dalam menetapkan harga pada usaha warnet ini menjadi hal terpenting yang harus diperhatikan, karena mekanisme penetapan harganya yang ditentukan oleh mekanisme pasar, serta termasuk usaha mikro yang sangat bergantung dengan energi listrik.

Usaha hanya dapat berjalan apabila memiliki energi listrik dan mengganti waktu yang menjadi hak konsumen apabila terjadi pemadaman listrik, meskipun hal tersebut bukan termasuk kesalahan dari usaha warnet. Pemberian ganti rugi tersebut menjadikan pelaku usaha mencari solusi agar dapat mengembalikan dan menutup biaya atas kerugian yang dirasakannya.¹¹

Etika bisnis dalam Islam adalah sejumlah perilaku etis bisnis (akhlaq al Islamiyah) yang dibungkus dengan nilai-nilai syariah yang mengedepankan halal dan haram. Jadi perilaku yang etis itu ialah perilaku yang mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dalam Islam etika bisnis ini sudah banyak dibahas dalam berbagai literatur dan sumber

¹⁰ Nabilatur Rohmah, *Tinjauan Hukum Bisnis Islam Terhadap Penetapan Harga Pada Warung Internet*, jurnal ekonomi, Vol. 8, No. 2, September 2021, 130

¹¹ Nabilatur Rohmah, *Tinjauan Hukum Bisnis Islam Terhadap Penetapan Harga Pada Warung Internet*, jurnal ekonomi, Vol. 8, No. 2, September 2021, hlm. 124.

utamanya adalah Al-Quran dan sunnaterrasul SAW. Pelaku-pelaku bisnis diharapkan bertindak secara etis dalam berbagai aktivitasnya. Kepercayaan, keadilan dan kejujuran adalah elemen pokok dalam mencapai suksesnya suatu bisnis di kemudian hari.¹²

Etika bisnis Islam bisa didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan penilaian tentang benar dan Salahnya suatu hal yang berada dalam rangkaian aktivitas bisnis yang berbasis Pada Quran dan Sunnah. Visi Al-Quran mengenai etika mempunyai cakrawala yang luas berkenaan dengan nilai untuk realisasi kehidupan manusia dalam berbagai macam bidang di semua tingkatan, baik individu, masyarakat dan negara, Integral, adil, aman, sejahtera dan bahagia di dunia ini dan di kehidupan setelahnya.¹³

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada warnet Adhi BS-L di Jalan Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Penulis menemukan permasalahan-permasalahan yang terkait biaya penyewaan atau pemakaian warung internet yang ada. Terdapat biaya pengguna, internet, karyawan dan biaya sewa. Komponen-komponen berikut menjadi acuan utama dalam

¹² Fitri Amalia, "Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi pada Pelaku Usaha Kecil", (online), dikutip dari journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishad/article/view/1373, senin, tanggal 31 Juli 2017

¹³ Hasyim Nawawi, "Islamic Business Ethics Between Reality And History", Karsa, Vol. 21, No.1, (Juni 2013), hlm. 94

penetapan harga bagi pelanggan yang menggunakan internet, semua biaya tidak akan berubah walaupun terjadi pemadaman listrik sekalipun, jawab Warung internet Adhi BS-L warnet (Adhi Afriyadi. Namun semuanya balik lagi ke strategi yang digunakan pihak warnet, karena jika tidak menggunakan strategi bisa saja terjadi kerugian bagi mereka, mereka juga menerapkan sistem ekonomi Islam, yang mana penetapan biaya dilakukan terang-terangan bukan secara kasat mata atau diam-diam, sehingga pelanggan langsung tahu berapa biaya yang harus mereka bayar per jamnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, seorang pengusaha warnet dituntut harus memiliki strategi yang tepat agar usaha warnet mampu bertahan di era teknologi yang semakin canggih. Lokasi Raden Fatah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dinilai sebagai salah satu lokasi strategis karena di lokasi tersebut terdapat instansi pendidikan salah satunya adalah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Hal tersebut dapat dijadikan alasan mengapa banyak warnet di lokasi tersebut karena banyak pelajar atau mahasiswa-mahasiswi yang bertempat tinggal di lokasi tersebut, dan banyak pelajar atau mahasiswa/mahasiswi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang belum mempunyai koneksi internet di rumahnya sehingga pelajar atau mahasiswa/mahasiswi dapat memudahkan mereka dalam menggunakan jasa warnet.

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Analisis penetapan harga melalui skripsi yang berjudul : **Analisis Penetapan Harga Produk Jasa Warung Internet (Warnet) Menurut Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Warnet Adhi BS-L Jalan Raden Fatah, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu).**

B. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan untuk menghindari permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini Difokuskan pada Analisis Penetapan Produk Jasa yang Dilakukan Pengusaha Warnet dalam Mempertahankan Keberlangsungan Usaha. Warnet yang Dijadikan Penelitian adalah Warnet Adhi BS-L.
2. Responden dalam penelitian ini adalah Pengusaha Warnet Adhi BS-L di Jalan Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang paling tepat sebagai berikut:

1. Bagaimana Penetapan Harga Jasa di Warung Internet Adhi BS-L Menurut Etika Bisnis Islam?
2. Bagaimana Analisa Pengelolaan Warung internet Adhi BS-L Perspektif Etika Bisnis Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis penetapan harga jasa di warung internet Adhi BS-L menurut etika bisnis islam.
2. Mengetahui analisa pengolahan warung internet Adhi BS-L menurut etika bisnis islam.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perkembangan ilmu ekonomi Islam dan menambah kajian ilmu ekonomi terkait strategi pedagang dalam mempertahankan usaha dengan banyaknya daya saing dan bagi pihak lain penelitian ini diharapkan dapat menjadi sajian informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi terkait penerapan strategi bisnis dalam mempertahankan suatu usaha khususnya pasca terkena musibah.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu berguna untuk menghindari duplikasi, kesalahan metode dan mengetahui posisi penelitian dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Perbedaan dan persamaan penulis dengan penelitian terdahulu:

TABEL 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang Dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Retno Putriani (2017), “Strategi Pedagang Muslim dalam Menghadapi Persaingan Bisnis di Pasar Wage Nganjuk”	Lokasi penelitian penulis dilakukan di warnet Adhi BS-L di Jalan Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Sedangkan lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Pasar Wage Nganjuk di Kabupaten Nganjuk. Tujuan penelitian penulis adalah menganalisis penetapan harga dalam mempertahankan usahanya. sedangkan tujuan penelitian terdahulu untuk mendeskripsikan	Penelitian penulis dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

		strategi pedagang muslim dalam menghadapi persaingan antar pedagang di Pasar Wage Nganjuk.	
2	Nika Kharisma Arofah tahun 2016 “Perilaku seksual di warnet (studi terhadap bentuk dan penyebab perilaku seksual di warung internet kawasan Tegal Boto Kabupaten Jember”	Tujuan penelitian penulis adalah menganalisis penetapan harga dalam mempertahankan usahanya. Sedangkan penelitian terdahulu bertujuan mendiskripsikan bentuk dan menganalisa penyebab perilaku seksual pengguna warung internet di kawasan Tegal Boto.	Persamaan dalam penelitian ini sama sama mengakat warung internet sebagai objek kajian penelitian dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif
3	Abdi Nugeraha tahun 2015 yang meneliti tentang “Pelaksanaan kebijakan tentang jam operasional warung	Perbedaan dengan Penelitian terdahulu yang akan adalah penelitian lebih fokus pada kebijakan jam operasional di	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama penelitian lapangan dan kualitatif diskriptif.

	internet di kota Bandar Lampung”	Kota Tersebut	
4	Heti Susanti “Pengelolaan Warnet dalam Perspektif Hukum Bisnis Islam (Studi di Warnet Spidernet 15 A Iring Mulyo Metro Timur)”	Penelitiannya tentang pengelolaan warnet di Warnet Spidernet 15 A Iring Mulyo Metro Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di pengelolaan Warnet Spidernet 15 A Iring Mulyo Metro Timur yang telah sesuai dengan perspektif hukum bisnis Islam.	kesamaan, yakni sama-sama membahas tentang pengelolaan warnet dan sama-sama merupakan penelitian lapangan. ¹⁴
5	Muhammad Taufiq Irsyadi “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Praktek Pembulatan Pembayaran Sewa Warnet	Penelitian ini adalah pada praktek pembulatan. Hasil penelitian menunjukkan antara pembulatan yang dibolehkan oleh Islam dan juga	Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang usaha warnet, namun penelitian ini lebih menitikbertakna pada masalah pembulatan

¹⁴ Heti Susanti, *Pengelolaan Warnet dalam Perspektif Hukum Bisnis Islam (Studi di Warnet Spidernet 15 A Iring Mulyo Metro Timur)*, Skripsi di IAIN Metro, 2016, h. 6

	(Studi Kasus Di Kecamatan Klaten Utara)”	pembulatan yang tidak dibolehkan oleh Islam.	uang tersebut. Sedangkan penulis fokus pada penetapan harga.
--	------------------------------------------	----------------------------------------------	--------------------------------------------------------------

G. Metode Penelitian

Metode penelitian salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan dibandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan.¹⁵ Seorang peneliti yang akan melakukan penelitian, sebelumnya dituntut untuk mengetahui dan memahami metode serta sistematika penelitian, jika peneliti tersebut hendak mengungkapkan kebenaran melalui suatu kegiatan. Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bermaksud mempelajari

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 126.

secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.¹⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati yang dilakukan pada studi kasus dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dalam metode kualitatif ini penelitian dilakukan dengan penelitian lapangan (field research). Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung ke lapangan mengenai masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.¹⁷ Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengalisis etika bisnis dalam penetapan harga jual pada produk jasa yang ada di warung internet (warnet) Adhi BS-L Jalan Raden Fatah, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

¹⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000, hlm.5

¹⁷ Elta Mamang Sangadji (ed), *Metode Penelitian: Pendekatan Praktik dan Teoritis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 21.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana penelitian mendeskripsikan tentang objek dengan mencatat apa yang ada dalam objek penelitian kemudian memasukkannya dengan sumber data yang ada dalam objek penelitian.¹⁸ Maka dengan ini dituntut keterlibatan peneliti secara aktif dalam pengumpulan data penelitian.

Alasan menggunakan metode ini pertama, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden dan yang kedua, lebih peka dan lebih dapat memudahkan peneliti dengan pola-pola nilai yang dihadapi. Dan dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara lengkap dan menafsirkan data yang ada di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Etika Bisnis Penetapan Harga produk jasa di warung internet (warnet) Adhi BS-L Jalan Raden Fatah, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.

3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Data yang digunakan penulis adalah data primer dan data sekunder :

1) Data Primer

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (2006), h.12.

Data primer di dapatkan penulis dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung.

2) Data Sekunder

Penulis mengumpulkan data sekunder dengan menggunakan, dokumen-dokumen terkait, seperti dari buku, jurnal, modul dan masih banyak lagi.

b. Teknik Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang diperlukan dari objek penelitian sebenarnya. Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui masalah dan keadaan yang sebenarnya terhadap yang diteliti. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Melalui tahap observasi, peneliti

menggali data tentang Etika Bisnis Penetapan Harga Produk Jasa.¹⁹

Observasi adalah tahapan awal dalam memulai penelitian untuk mengetahui gambaran umum tentang objek penelitian. Dalam melaksanakan observasi atau pengamatan, peran peneliti sebagai pengamat dalam hal ini sepenuhnya sebagai pameran serta melakukan fungsi pengamatan.²⁰ Dengan kata lain pengamat hanya melakukan satu fungsi dalam hal ini hanya mengadakan pengamatan saja. Adapun data yang diperoleh atau dikumpulkan dari metode ini adalah:

- 1) Keadaan lokasi Warnet Adhi BS-L
- 2) Alamat lengkap Warnet Adhi BS-L
- 3) Pelaksanaan pengelolaan Warung internet Adhi BS-L
- 4) Sarana pendukung dalam kegiatan pengelolaan Warung internet Adhi BS-L
- 5) Data Warung internet Adhi BS-L dan pegawai Warung internet Adhi BS-L

b) Wawancara

¹⁹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, Metodologi Penelitian Ekonomi, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 54

²⁰ S. Nasution, Metode Research, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 106.

Wawancara dalam penelitian ini merupakan alat pengumpul data utama. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi structure interview. Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori indent interview. Pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka.²¹ Melalui wawancara mengenai sesuatu kondisi aktual di lapangan dapat menemukan masalah apa yang sekarang di hadapi masyarakat tertentu.

Wawancara adalah salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Mengumpulkan data dengan bentuk komunikasi langsung kepada informan yang dapat mewakili pengambilan data. Melalui tahap ini, secara umum penulis ingin menggali data tentang:²²

- 1) Bagaimana mekanisme penetapan harga produk jasa yang dilakukan warung internet?

²¹ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Isam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 208

²² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*,(Yogyakarta:Pustaka Baru, 2015), h. 94.

- 2) Bagaimana penerapan etika bisnis dalam warung internet (warnet) Adhi BS-L Jalan Raden Fatah, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu?
- 3) Bagaimana Analisa pengelolaan Warung internet Adhi BS-L Perspektif Etika Bisnis Islam?

Interview atau wawancara, yaitu suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.²³

Adapun data yang diperoleh dan dikumpulkan dari metode ini adalah:

- a. Data dari Warung internet Adhi BS-L Warung internet Adhi BS-L, diantaranya:
 - 1) Sejarah Warung internet Adhi BS-L
 - 2) Manajemen Pengelolaan bisnis Warung internet Sky Net
 - 3) Standar jam oprasional Warung internet Adhi BS-L
- b. Data dari Pegawai Warung internet Adhi BS-L, diantaranya:
 - 1) Manajemen pengelolaan Warung internet Adhi BS-L

²³Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial. (Bandung: CV. Mandur Maju, 1996), 187.

- 2) Laporan keuangan Warung internet Adhi BS-L
- 3) Peningkatan mutu kerja dan pelayanan Warung internet Adhi BS-L
- 4) Pemasaran dan mobilisasi pengunjung Warung internet Adhi BS-L
- 5) Data dari Pengunjung Warung internet Adhi BS-L, diantaranya:
 - a) Manajemen pelayanan konsumen
 - b) Berapa harga setiap mengunkan jasa
 - c) Mengapa memilih Warung internet Adhi BS-L
 - d) Apa sajakah situs yang biasanya diakses

c) Dokumentasi

Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret. Pada penelitian ini, analisis dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumen tertulis maupun tidak tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus

pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan kongkrit.²⁴

Dokumentasi berkaitan dengan suatu kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan, dan penyebarluasan suatu informasi. Dokumentasi adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan photo dan penyimpanan photo. Pengumpulan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Kumpulan bahan atau dokumen yang dapat digunakan sebagai asas bagi seluruh kejadian, penghasilan sesuatu terbitan.²⁵

4. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami, supaya peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada informan. Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

²⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), h. 95.

²⁵ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi* h. 56-57

Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berisikan dengan fenomena yang bersangkutan.²⁶

Pengelolaan data dalam penelitian lapangan berlangsung sejak proses pengumpulan data yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

a) Reduksi data

Dari data-data yang diperoleh dalam penelitian dipilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari data-data tersebut jika sewaktu-waktu diperlukan.²⁷

b) Penyajian data

Proses penyajian data dari keadaan sesuai dengan data yang telah direduksi menjadi informasi yang tersusun. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam

²⁶ Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Cet. 2; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000)

²⁷ Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. 6; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 86.

bentuk uraian naratif, bagan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian sebelumnya.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti akan menguraikan tentang selisih harga label produk dan pada saat melakukan pembayaran.

c) Kesimpulan atau verifikasi data

Dari data yang didapat oleh peneliti di lapangan peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Pada awalnya kesimpulan itu kabur, akan tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.²⁹

H. Sistematika Penulisan

Secara umum dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dengan penulisan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang timbulnya masalah. Bab pertama ini merupakan bab awal yang mengantarkan pada bab-bab selanjutnya.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cet. 13; Bandung: Alfabeta. 2011), h. 249

²⁹ Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 87.

Bab II berisi Tinjauan Teoritis. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang pengertian Pengertian Internet, Pengertian Tentang Penetapan Harga Jual, Pandangan Islam Terhadap Penetapan harga Jual, Etika Bisnis Islam, Pengertian Etika Bisnis Islam, Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam. Mendiskripsikan tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian pustaka dan kajian teori.

Bab III berisi tentang Metodologi Penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, dan keabsahan data.

Bab IV berisi Pembahasan. Bab ini membahas tentang penetapan produk jasa (harga) yang di lakukan pengusaha warung internet (warnet) dalam meningkatkan labanya dan etika bisnis islam yang tepat dari pengusaha warung internet (warnet) untuk meningkatkan laba usahanya. Dalam bab ini dibahas mengenai profil Warnet yang meliputi sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan strategi pemasaran pengusaha untuk meningkatkan laba usahanya.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruktif. Sebagai penghabisan dalam penyusunan skripsi ini akan dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.